



## DALAM EDISI BULAN INI

- 01 Pertemuan Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu siapkan langkah-langkah promosi produk lestari
- 02 FORCLIME dukung Cagar Biosfer Lore Lindu di Sulawesi Tengah
- 03 Belajar tentang Pembangunan Berkelanjutan di Kehutanan

## Editorial

**D**alam Newsletter kedua ini, fokus berita diambil dari wilayah Lore Lindu di Sulawesi Tengah. Karena sejak awal tahun ini kegiatan FORCLIME akan dilaksanakan di Indonesia Timur, yang berarti di dalam kawasan Cagar Biosfer Lore Lindu di Sulawesi Tengah dan lokasi kegiatan baru FORCLIME, yaitu di Tanah Papua.

Menyoroti Cagar Biosfer Lore Lindu dan dimulainya kegiatan FORCLIME dilakukan pada saat yang tepat, karena tahun 2021 adalah tahun yang istimewa untuk program UNESCO *Man and Biosphere* (MAB). Kita merayakan Program MAB UNESCO ke-50. Program UNESCO MAB adalah sebuah Program inisiatif dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mencakup lebih dari 714 cagar biosfer di 129 negara di seluruh dunia untuk mempromosikan hubungan yang berkelanjutan antara manusia dan alam. FORCLIME telah bekerja di Lore Lindu (Sulawesi Tengah) dan Kapuas Hulu (Kalimantan Barat) dan mendukung konsep cagar biosfer ini, yang bagi kami menjadi contoh kerja *Multi-Stakeholder-Platform* (MSP) dalam menyatukan konservasi alam dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. FORCLIME akan terus mendukung proses-proses ini di Lore Lindu dan mengikuti diskusi kebijakan nasional dengan seksama di tahun ini.

Artikel terakhir pada edisi kali ini menyoroti pendekatan baru FORCLIME melalui kerja sama strategis dengan Institut Sebijak, Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada (UGM). FORCLIME bermitra dengan UGM dalam inisiatif Kampus Merdeka mereka. Dalam kemitraan ini, FORCLIME berbagi pembelajaran dan praktik terbaik dari pelaksanaan kegiatan FORCLIME di masa lalu dengan mahasiswa. Umpan balik dari para mahasiswa tentang gaya pengajaran baru ini sangat positif.

Kegiatan ini menyoroti pendekatan baru FORCLIME untuk terlibat lebih dekat dengan perguruan tinggi Indonesia, sebagai pusat pengetahuan penting di tingkat lokal. FORCLIME memulai diskusi di tanah Papua dengan Universitas Papua (Unipa), Universitas Cenderawasih (Uncen) dan Universitas Ottow Geissler untuk kegiatan bersama dan kerja sama seperti yang tercantum dalam keseluruhan mandat FORCLIME. Hal ini menunjukkan bahwa misi FORCLIME berpikir secara jangka panjang dan mengakui peran penting kaum muda dalam membentuk masa depan kita, tidak hanya di bidang kehutanan tetapi lebih luas lagi.



**Georg Buchholz**  
Direktur Program  
FORCLIME



Program Manusia dan Biosfer UNESCO (UNESCO's Man and Biosphere Programme – MAB UNESCO) dibuat pada tahun 1971 dengan visi: mempromosikan hubungan yang berkelanjutan antara manusia dan alam.

Seiring perkembangannya, ide asli terwujud dalam penunjukan 'cagar biosfer', sebagai laboratorium hidup yang meningkatkan solusi berbasis alam untuk pembangunan berkelanjutan.

Tahun 2021 merupakan peringatan ke-50 program tersebut. Jaringan Cagar Biosfer Dunia (*World Network of Biosphere Reserves*) bersatu dalam keanekaragamannya memberikan penghormatan kepada mereka yang telah membentuk program ini untuk kehidupan yang lebih harmonis.

Di Indonesia, perayaan ke-50 Program MAB UNESCO akan diadakan bersamaan dengan perayaan ke-13 SeaBRnet di Lombok, Nusa Tenggara Barat pada bulan November 2021. Saat ini berbagai pihak terkait (UNESCO, LIPI, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, cagar biosfer yang ada di Indonesia, pemerintah daerah) sedang berkoordinasi mempersiapkan acara tersebut. Rencananya acara akan berupa *hybrid event* dan akan ada pameran dan wisata secara *offline* dan *online*.

Ada 19 cagar biosfer di Indonesia seluas 29.901.729,259 hektare yang menjadi bagian dari *World Network of Biosphere Reserves*. Dari total luas tersebut, luas kawasan konservasi yang menjadi zona inti (*core zone*) adalah 5.261.133,42 hektare atau sebesar >20% dari total luas kawasan cagar biosfer yang ada (sumber: lipi.go.id).

# Pertemuan Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu siapkan langkah-langkah promosi produk lestari

3 Maret 2021

**F**orum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu, didukung FORCLIME, mengadakan rapat koordinasi pada 3 Maret 2021 di Palu, Sulawesi Tengah. Pertemuan tersebut membahas kegiatan yang telah dilaksanakan dan rencana tindak lanjut, terutama yang terkait dengan promosi produk lestari termasuk jasa lingkungan dari cagar biosfer. Pertemuan yang dibuka oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) selaku Ketua Forum tersebut dihadiri oleh 25 peserta yang mewakili pejabat pemerintah provinsi dan anggota usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Kepala Bappeda, Bapak Faizal Mang, dalam pertemuan tersebut mengatakan bahwa kualitas dan promosi yang lebih baik akan meningkatkan pemasaran dan harga produk barang dan jasa, yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Lebih lanjut dikatakannya, Forum ini, didukung oleh GIZ, akan memfasilitasi peningkatan kualitas dan promosi produk dari cagar biosfer.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tersebut, Forum akan mengembangkan database produk barang dan jasa yang sudah memasang atau menggunakan logo cagar biosfer pada kemasan dan lembar informasi produknya untuk menghindari penyalahgunaan logo yang saat ini terjadi. Sementara itu, UMKM, kelompok tani dan usahayang ingin memasang logo cagar biosfer pada kemasan dan lembar informasi produknya harus melakukan registrasi. Selain itu, Forum dalam persiapan pendaftaran logo Cagar Biosfer Lore Lindu ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait dengan hak cipta. Pertemuan tersebut juga menyepakati untuk meninjau kembali Rencana Pengelolaan yang ada dan akan menyusun roadmap Cagar Biosfer Lore Lindu 2025.



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:  
**Ismet Khaeruddin**, Koordinator Provinsi  
Sulawesi Tengah



Danau Lindu



Doda

Foto oleh: Ismet Khaeruddin

# FORCLIME dukung Cagar Biosfer Lore Lindu di Sulawesi Tengah

Cagar Biosfer Lore Lindu diluncurkan oleh Program MAB UNESCO pada tahun 1977, terletak di empat kabupaten (Poso, Sigi, Donggala, Parigi Moutong) dan Kota Palu dengan luas areal sekitar 1,67 juta hektare.

Untuk mencapai misi strategis cagar biosfer sebagai laboratorium alam dalam mengembangkan dan mendorong keseimbangan konservasi keanekaragaman hayati, pembangunan ekonomi dan pelestarian sosial budaya lokal, diperlukan sistem zonasi sesuai dengan Strategi Seville dari Program MAB UNESCO (*Seville Strategy of the MAB Programme UNESCO*). Oleh karena itu, pada tahun 2011 Cagar Biosfer Lore Lindu dibagi menjadi tiga zona.

## Zonasi Cagar Biosfer Lore Lindu

1. Zona Inti adalah kawasan konservasi untuk melestarikan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya. Zona inti Cagar Biosfer Lore Lindu adalah keseluruhan kawasan TN Lore Lindu seluas 215.687,70 hektare, yang terletak di dua kabupaten: Sigi dan Poso.

TN Lore Lindu memiliki keragaman jenis tumbuhan yang tinggi, ± 263 jenis, diantaranya merupakan jenis endemik seperti Leda (*Eucalyptus deglupta*) sejenis kayu putih atau Wangi (*Figafeta ellata*) sejenis pohon palem.

Selain itu, TN Lore Lindu kaya akan fauna dengan keragaman spesies, seperti mamalia (117 spesies), burung (lebih dari 250 spesies, 77 spesies endemik), reptil (29 spesies) dan amfibi (19 spesies). Lebih dari 50% fauna di area inti merupakan spesies endemik, seperti anoa pegunungan (*Anoa qarlesii*), anoa dataran rendah (*Anoa depressicornis*), babirusa berbulu (*Babyrousa babyrussa*), tarsius (*Tarsius spektrum*), Musang palem Sulawesi (*Macrogalidia musschenbrockii*), tikus Sulawesi (*Rattus celebensis*), burung maleo (*Macrocephalon maleo*), ular tikus kemerahan (*Elaphe erythrura*), katak Sulawesi (*Bufo celebensis*), kuskus kecil Sulawesi (*Strigocuscus celebensis*), ular tikus ekor hitam Sulawesi (*Elaphe janseni*), bass pendaki (*Anabas testudines*).

2. Zona Penyangga: adalah kawasan yang berdekatan dengan zona inti yang berkembang dengan fungsi utama mendukung perlindungan kawasan inti. Zona penyangga dapat berupa hutan, sabana, pertanian, kawasan wisata, dan lanskap desa yang mendukung keberadaan dan fungsi kawasan inti. Sebagian wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kulawi, sabana di Napu dan Besoa, danau dataran tinggi Lindu, persawahan, kebun dan ratusan desa di perbatasan zona penyangga Lore Lindu BR. Oleh karena itu, banyak hasil alam dari hutan, danau dan lahan pertanian seperti rotan, bambu, madu, anggrek & bunga liar, ikan air tawar, sayuran, beras, kopi, coklat, kemiri dan masih banyak lagi yang keluar dari zona penyangga ini dan diangkut ke pasar di kota Palu di Zona Transisi cagar biosfer dan sekitarnya.

3. Zona Transisi: adalah area yang berdekatan atau mengelilingi zona penyangga, dimana pengembangan (*good practices*) pembangunan ekonomi berkelanjutan dipromosikan. Kota Palu merupakan bagian utama yang mendukung fungsi Zona Transisi ini, di samping kota periferi Sigi, Poso, Donggala dan Parigi. Serupa dengan *buffer zone*, kawasan peralihan juga dikembangkan dan dikhususkan untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistemnya di zona inti. Karenanya seluruh wilayah dan masyarakat di Cagar Biosfer Lore Lindu sekarang dan seterusnya dapat menikmati keberadaan keanekaragaman hayati dan jasanya untuk jangka panjang. Zona transisi dibuat sebagai dukungan logistik untuk studi, pengembangan penelitian, transformasi dan pemantauan dan penerapan praktik berkelanjutan serta untuk promosi dan pemasaran produk dan layanan berkelanjutan dari cagar biosfer.

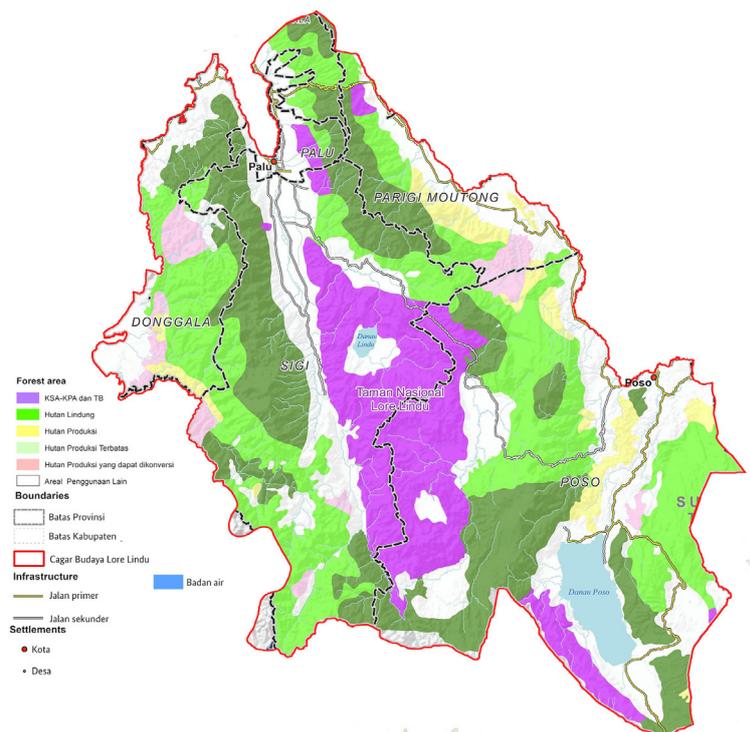
## Apa itu Cagar Biosfer?

Suatu kawasan ekosistem daratan, pesisir, perarian laut dan/ atau pulau kecil yang diakui oleh Program MAB – UNESCO untuk mempromosikan keseimbangan hubungan antara manusia dan alam dengan dukungan sains.

MAB UNESCO adalah Program Ilmiah Antar Pemerintah yang menggabungkan ilmu sains tentang alam, sosial, ekonomi dan pendidikan untuk meningkatkan penghidupan manusia dan melindungi ekosistem alam serta ekosistem buatan yang dikelola, dengan demikian mendorong pendekatan inovatif untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara lingkungan, selaras alam.

Cagar biosfer melayani perpaduan tiga fungsi yaitu:

1. Kontribusi konservasi lansekap, ekosistem, jenis, plasma nutfah.
2. Menyuburkan pembangunan ekonomi berkelanjutan baik secara ekologi maupun budaya
3. Mendukung logistik untuk penelitian, pemantauan, pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan masalah konservasi dan pembangunan berkelanjutan



## Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu

Forum multi-pihak untuk pengelolaan Cagar Biosfer telah dibentuk sejak tahun 2011, dan lebih aktif beroperasi ketika FORCLIME mulai berkegiatan di Sulawesi Tengah pada tahun 2017. Ketua Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu (CBLL) adalah Kepala Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah, yang ditetapkan melalui SK Gubernur Sulteng Nomor: 522.51/213/TNLL-GST/2011.

Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kopi, kakao, bawang goreng Palu, keripik, sari buah, dan kue tradisi berbahan local tinggi dikembangkan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah. Hasil hutan non kayu dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH atau KPH) di dalam Lore Lindu BR seperti gula aren dan produk varian kelor juga menjadi lebih menonjol sebagai hasil dari keberhasilan fasilitasi penyusunan Peraturan Pemerintah Daerah tentang Kerja sama Pengelolaan Hutan di Wilayah KPH (Perda No. 8 tahun 2019) dan kedua Peraturan Gubernur sebagai peraturan pelaksanaan (Pergub No. 44 dan No. 45 tahun 2019).



Zona Inti Cagar Bioser Lore Lindu



Zona Transisi Cagar Bioser Lore Lindu



Zona Penyangga Cagar Bioser Lore Lindu

Foto oleh: Ismet Khaeruddin

# Kegiatan FORCLIME di Cagar Biosfer Lore Lindu

- Mendukung penyusunan peraturan pemerintah tentang penetapan dan pengelolaan cagar biosfer.
- Mengaktifkan kembali Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu yang tidak aktif sejak didirikan pada tahun 2011
- Mengaktifkan kembali lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengelolaan Cagar Biosfer Lore Lindu (CB Lore Lindu).
- Melakukan pelatihan teknis dan perencanaan pengelolaan hutan bagi staf KPH, balai taman nasional, dinas kehutanan dan para pihak terkait.
- Mendukung pengembangan ekowisata.
- Mendukung kelompok perempuan di tingkat desa melalui serangkaian pelatihan tentang konservasi dan penanaman anggrek, serta pengembangan usaha. Sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan menanam anggrek serta menambah penghasilan bagi rumah tangga sambil melestarikan anggrek liar. Setelah mengikuti pelatihan, setiap kelompok perempuan membangun dan memelihara pembibitan anggrek di desa masing-masing.
- Mendukung pengembangan agroforestry serta kebun coklat dan kebun induk kopi unggul lokal bersertifikat.
- Pengembangan produk kehutanan, pertanian, industri kecil serta jasa lingkungan berkelanjutan bersertifikat MAB UNESCO.
- Mendukung pengembangan pengelolaan dan konservasi hutan berbasis masyarakat dan perhutanan sosial.
- Mendukung penyadartahuan konservasi keanekaragaman hayati.
- Memfasilitasi pelatihan bagi jurnalis lingkungan lokal. Jadi, mereka bisa menyebarkan dan mempromosikan CB Lore Lindu.
- Mendukung pengembangan produk ramah lingkungan dan menguntungkan produsen secara lebih adil.
- Mendukung para pelaku UMKM di kawasan CB Lore Lindu agar mampu bersaing dan memanfaatkan teknologi terkini serta membangun jaringan pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah, Universitas Tadulako dan toko jendela pemerintah daerah untuk produk cocoa (disebut Rumah Coklat).
- Mendukung Kabupaten Sigi mendapatkan sertifikat benih kopinya untuk tujuan pemasaran yang lebih luas. Saat ini pemerintah daerah mengalokasikan 25 hektare per desa untuk pengembangan kopi dan kakao. Program tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2019.



## Arti Logo



- Burung Rangkong Sulawesi sebagai ikon TN Lore Lindu dan mewakili nilai keanekaragaman hayati.
- Patung megalith palindo sebagai ikon peradaban tinggi manusia masa lalu.
- Lumbung menggambarkan pentingnya ekosistem CB Lore Lindu bagi kehidupan masyarakat.
- Dua gunung mewakili dua puncak pegunungan utama di CBLL, yaitu Nokilalaki dan Rorekatimbu.
- Gabungan ekosistem pegunungan dan daratan hijau menggambarkan integrasi antara TN Lore Lindu, hutan produksi dan hutan lindung di KPH serta agroekosistem lahan pertanian dan pemukiman di areal penggunaan lain.
- Langit biru menggambarkan nilai penting ekosistem hutan CB Lore Lindu dalam menjaga kestabilan iklim.
- Lingkaran coklat menggambarkan harapan kesetaraan, keadilan, dan kemakmuran bersama.



Patung Batu



Hutan Cagar Biosfer Lore Lindu



Burung Rangkong

Foto oleh: Donny  
(Taman Nasional Lore Lindu)



Rumah Adat Lore Lindu



Danau Lindu

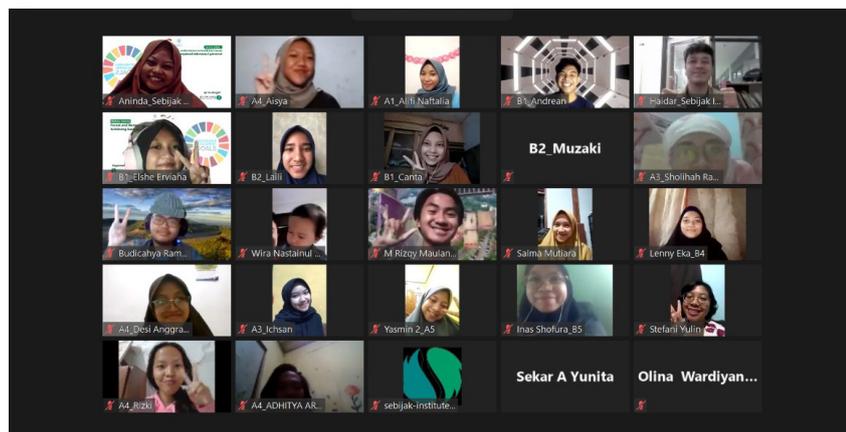
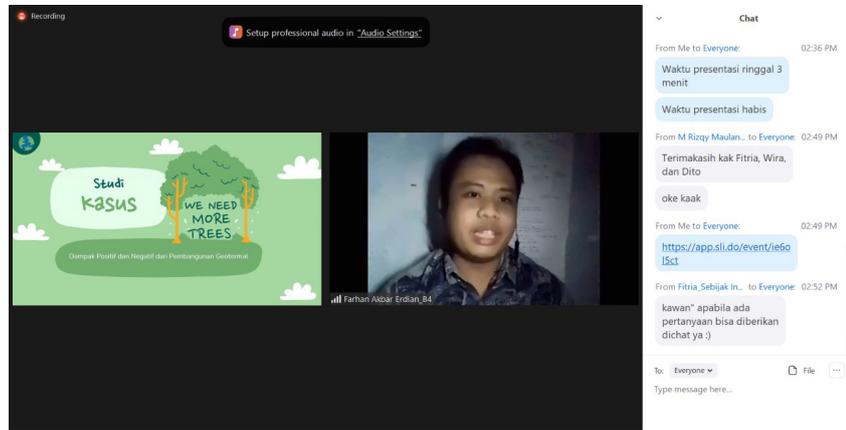
Foto oleh: Ismet Khaeruddin

# Belajar tentang Pembangunan Berkelanjutan di Kehutanan

**M**enyambut gayung kebijakan bertajuk “Merdeka Belajar” yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, GIZ bekerja sama dengan Institut Sebijak Fakultas Kehutanan UGM menyelenggarakan rangkaian *online course* tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di sektor kehutanan (19 – 28 Januari 2021). Kegiatan yang dihadiri oleh lebih dari 200 mahasiswa dari lintas bidang ilmu di seluruh Indonesia ini tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu dalam bentuk kuliah, tetapi juga fasilitasi mentoring kelompok kecil untuk peserta mahasiswa terpilih. Sebelum rangkaian perkuliahan dimulai, GIZ dan Sebijak Institute telah mengadakan seleksi peserta mahasiswa terpilih dengan memberikan penilaian pada lembar motivasi di formulir peserta.

Dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan, peserta mahasiswa terpilih dibagi ke dalam 5 kelompok untuk membahas beberapa topik dalam kegiatan kehutanan yang berkaitan erat dengan pencapaian TPB, sebagai berikut: 1) *Food estate* di Kawasan Hutan; 2) *Geothermal* di Kawasan Konservasi; 3) Perhutanan Sosial; 4) REDD+ dan Efektivitasnya; dan 5) Pengelolaan Wisata di Kawasan Konservasi. Selain itu, para mahasiswa terpilih juga diwajibkan untuk mengisi lembar *pre-test* dan *post-test* yang disediakan di *platform Learning Management System E-Lok* dari Universitas Gadjah Mada. Di akhir kegiatan, seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusi selama berlangsungnya rangkaian kuliah *online*, sesuai dengan tema topik yang telah ditentukan. Penilaian mandiri selama *pre-test*, *post-test*, dan presentasi akhir juga diberikan kepada seluruh peserta secara individu untuk mengevaluasi perkembangan pengetahuan mereka tentang TPB di sektor Kehutanan.

Informasi lebih lanjut mengenai kegiatan terkait dengan Belajar tentang Pembangunan Berkelanjutan di Kehutanan, silakan hubungi: **Sekar A. Woro Yunita** (Advisor Monitoring & Evaluation / Sustainable Forest Management)



“Banyak hal tentang kehutanan yang baru saya ketahui di online course ini, terlebih dengan model course interaktif yang membuat saya jadi lebih mudah untuk paham. Saya harap ke depannya bisa diadakan kegiatan serupa dengan topik lainnya yang mungkin lebih spesifik.”

ujar Nilam Anggun Cahyani, peserta mahasiswa terpilih dari Institut Teknologi Sumatera

**FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC)** adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ).

**Alamat FORCLIME:** Gedung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Blok 7 lantai 6. Jl. Jendral Gatot Subroto, Senayan Jakarta Pusat 10270

T: +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214

[www.forclime.org](http://www.forclime.org)

Surel korespondensi: [ratu.widyawati@giz.de](mailto:ratu.widyawati@giz.de)

